

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Good governance merupakan issue yang paling mengemuka dalam pengelolaan administrasi pemerintahan dalam era otonomi. Lahirnya otonomi merupakan perwujudan dari pergeseran sistem pemerintahan, yakni sistem sentralisasi menuju sistem desentralisasi. Otonomi daerah menuntut adanya pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab (akuntabel) dan transparan dalam setiap kebijakan, tindakan, dan kinerja yang dihasilkan.

Pelaksanaan kebijakan tersebut berakibat dengan semakin besarnya tantangan unit-unit kerja pemerintah dalam mewujudkan tata kelola yang baik sesuai dengan amanat undang-undang. Salah satu bentuk pengelolaan keuangan yang dimaksud adalah proses penganggaran yang lebih bertanggung jawab (akuntabel) dan transparan (Rohman, dkk, 2009).

Sesuai dengan undang-undang Kesehatan no. 44 tahun 2009 pasal 40 ayat 1, akreditasi terhadap rumah sakit akan dilakukan kembali dalam jangka waktu minimal 3 tahun. Dalam jangka waktu tersebut, tentunya akan terjadi dinamika-dinamika dalam organisasi yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam RSUD Selasih. Perubahan-perubahan yang terjadi dapat berpengaruh pada kualitas pelayanan yang akan diberikan kepada masyarakat. Ketidakpuasan masyarakat akibat menurunnya kualitas pelayanan tentu menjadi masalah bagi RSUD Selasih yang telah memiliki akreditasi JCI yang mengedepankan kualitas dan keamanan pelayanan. Selain itu, kegagalan dalam mempertahankan akreditasi

yang dimiliki dapat menjadi penyebab tidak diperpanjangnya izin operasional rumah sakit, serta lemahnya legitimasi kelembagaan dimata hukum. Maka dari itu, demi mempertahankan akreditasi JCI yang telah dimiliki, pihak manajemen RSUD Selasih harus meningkatkan kinerja manajerial agar dapat mengatasi segala dinamika atau masalah yang terjadi pada rumah sakit.

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi kinerja selain partisipasi dalam penyusunan anggaran, yaitu persepsi keadilan dan *goal commitment*. Persepsi keadilan yang dimaksud adalah keadilan distributif dan keadilan prosedural. Keadilan distributif didefinisikan sebagai persepsi pegawai tentang keadilan pendistribusian sumber daya-sumber daya organisasi (Astuti dan Subagyo, 2005). Tulus (2012) menjelaskan bahwa keadilan prosedural berhubungan dengan persepsi bawahan mengenai seluruh proses yang diterapkan oleh atasan mereka, sebagai sarana untuk mengkomunikasikan *feedback* kinerja dan untuk menentukan reward bagi mereka seperti promosi atau kenaikan gaji. Sementara itu *goal commitment* dipilih karena diharapkan dalam proses penyusunan anggaran individu akan berusaha menerima dan mencapai sasaran anggaran yang telah disepakati (Ulupui, 2005).

Goal commitment didefinisikan oleh Kreitner dan Kinicki (2005) sebagai “Besarnya komitmen untuk mencapai tujuan”. Komitmen terhadap tujuan merupakan lingkup dimana seorang individu secara pribadi terikat pada pencapaian suatu tujuan.

Penelitian Nazzarudin dan Setyawan (2011) mengungkapkan partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah

daerah, dari penelitian tersebut disimpulkan anggaran yang dibuat oleh aparat pemerintah daerah tidak spesifik dan tidak jelas sehingga membuat kinerja aparat pemerintah daerah menjadi rendah. Hasil tersebut sejalan dengan kesimpulan dari Sedangkan penelitian Poerwati (2001) yang menyatakan partisipasi penyusunan anggaran tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap kinerja manajerial.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Faizzah dan Mildawati (2007) serta Rohman,dkk (2009) yang menunjukkan hasil bahwa partisipasi anggaran mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap terhadap kinerja manajerial Perbedaan penelitian tersebut, menjadi motivasi dilakukannya pengujian ulang pada SKPD di Kabupaten Kampar, yang tidak lepas dari aktivitas penganggaran, partisipasi dari para pimpinan dalam penyusunan anggaran, keadilan distributif, keadilan prosedural, serta *goal commitment*, dengan semakin besarnya tuntutan untuk mengembangkan organisasinya secara efisien dan efektif, sehingga memberikan pelayanan publik dengan baik.

Sementara itu penelitian Marzuki (2013) mengenai pengaruh pengendalian internal, sistem akuntansi manajemen, dan kapasitas sumber daya manusia terhadap kinerja manajerial pada lembaga keuangan mikro di kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Hasil peneltian menunjukkan pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada lembaga keuangan mikro.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, dapat dilihat masih adanya perbedaan hasil penelitian mengenai kinerja manajerial. Perbedaan pada hasil penelitian tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengembangkan dan meneliti kembali tentang kinerja manajerial.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Agung Tulus (2013) yang berjudul Pengaruh Partisipasi Anggaran, Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural serta Goal Commitment terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada RSUD Dr. Adhyatma, MPH, Semarang). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah pada tempat penelitiannya. Penelitian ini dilakukan pada rumah sakit milik pemerintah di Kabupaten Pelalawan, sedangkan penelitian Agung Tulus (2013) pada RSUD di Semarang.

Alasan dipilihnya RSUD Selasih Pelalawan adalah karena kinerja manajerial di RSUD ini masih belum optimal, sesuai temuan BPK pada tahun 2014 yaitu kelemahan Sistem Pengendalian Intern dalam pengelolaan persediaan obat-obatan pada RSUD Selasih belum memadai (Laporan Hasil Pemeriksaan BPK, www.bpkriau.go.id). Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Partisipasi Anggaran, Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural serta Komitmen terhadap Kinerja Manajerial pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Selasih Kabupaten Pelalawan.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial pada RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan?
2. Bagaimana pengaruh keadilan distributif terhadap kinerja manajerial pada RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan?

3. Bagaimana pengaruh keadilan prosedural terhadap kinerja manajerial pada RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan?
4. Bagaimana pengaruh komitmen terhadap kinerja manajerial pada RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan?
5. Bagaimana pengaruh partisipasi anggaran, keadilan distributif, keadilan prosdural dan komitmen secara simultan terhadap kinerja manajerial pada RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial pada RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan
2. Untuk mengetahui pengaruh keadilan distributif terhadap kinerja manajerial pada RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan
3. Untuk mengetahui pengaruh keadilan procedural terhadap kinerja manajerial pada RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan.
4. Untuk mengetahui pengaruh komitmen terhadap kinerja manajerial pada RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan.
5. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran, keadilan distributif, keadilan prosdural dan komitmen secara simultan terhadap kinerja manajerial pada RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kinerja manajerial.

2. Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur akuntansi dalam penerapan kinerja manajerial.
2. Bagi pihak RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan dan rumah sakit lainnya, penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi untuk dapat meningkatkan kinerja manajerial dan peningkatan mutu pelayanan rumah sakit.

D. Sistematika Penulisan

Penulis menguraikan secara ringkas isi masing-masing bab, dengan sistematika sebagai berikut :

- Bab I : Bab ini menguraikan secara singkat mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- Bab II : Bab ini merupakan tinjauan pustaka yang memuat tentang landasan teori, penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian serta pengembangan hipotesis.
- Bab III : Bab ini menguraikan tentang obyek penelitian dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, spesifikasi variabel, alat pengukuran dan pengujian hipotesis.
- Bab IV : Bab ini membahas tentang gambaran umum RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan, sejarah singkat, struktur organisasi dan aktivitas kerja RSUD Selasih.
- Bab V : Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data serta pembahasan hasil penelitian untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

Bab VI : Bab ini merupakan penutup yang memuat kesimpulan atas hasil penelitian, serta saran-saran untuk perbaikan dimasa yang akan datang untuk judul penelitian yang sama.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau